



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN NELAYAN
PADA KAPAL MOTOR TEMPEL 2 & 3 GT DI PASAR IKAN GOSALAH
GOTO KOTA TIDORE KEPULAUAN**

Sartina Badarudin, Rosdiana, Fadli Dahlan
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Nuku
(Naskah diterima: 20 November 2021, disetujui: 28 Desember 2021)

Abstract

This study aims to determine how much influence capital, number of workers, and distance at sea have on the income of fishermen on 2 & 3 GT outboard motors in the Gosalaha Goto Fish Market, Tidore Islands City. This study uses quantitative research, the data is processed using SPSS version 20. The data sources come from interviews, observations and questionnaires. The population in this study was 44 people, with sampling using a non-probability sampling technique, namely a sampling method that took all members of the population as a sample. With data processing techniques using instrument tests, classical assumption tests, multiple linear regression tests with the help of SPSS 20 software. for windows. The results showed that the F-count (11.187) with a significant level of 0.000 because the significant level is $0.000 < \alpha 0.05$ so there is a simultaneous effect of capital (X1), number of workers (X2), and fishing mileage (X3) on income fisherman (Y) so it can be concluded that all dependent variables significantly related to changes in the value of the dependent variable. Thus the results of this study are expected to provide benefits in formulating effective policies and strategies in increasing the income of fishermen in the Gosalaha Goto fish market, Tidore Island city.

Keywords : Fishermen's Income, Capital, Number of Workers, Distance at Sea

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh modal, jumlah tenaga kerja, dan jarak tempuh melaut terhadap pendapatan nelayan pada kapal motor tempel 2 & 3 GT di pasar ikan Gosalaha Goto Kota Tidore Kepulauan. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, data diolah dengan menggunakan spss versi 20. Sumber data berasal dari wawancara, observasi dan kuesioner. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 44 jiwa, dengan penarikan sampel menggunakan teknik non-probability sampling yaitu metode pengambilan sampel yang mengambil seluruh anggota populasi sebagai sampel. Dengan teknik pengolahan data menggunakan uji instrumen, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda dengan bantuan software spss 20 for windows. Hasil penelitian menunjukkan menunjukkan F-hitung sebesar (11.187) dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 karena tingkat signifikan $0,000 < \alpha 0,05$, maka ada pengaruh secara simultan dari modal (X1), jumlah tenaga kerja (X2), dan jarak tempuh melaut (X3) terhadap pendapatan nelayan (Y) maka dapat simpulkan bahwa semua variabel dependen berhubungan signifikan dengan perubahan nilai variabel dependen. Dengan demikian hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menyusun kebijakan dan

strategi yang efektif dalam meningkatkan pendapatan nelayan di pasar ikan Gosalaha Goto Kota Tidore Kepulauan.

Kata Kunci : Pendapatan Nelayan, Modal, Jumlah Tenaga Kerja, Jarak Tempuh Melaut

I. PENDAHULUAN

Masyarakat kota tidore kepulauan adalah berprofesi sebagai nelayan, nelayan Kota Tidore Kepulauan pada prinsipnya menggantungkan hara-pan hidupnya di atas laut, karena laut adalah sumber pendapatan untuk menghidupkan ke-luarga baik kebutuhan hari-hari, pendidikan, kesehatan maupun upaya peningkatan taraf kesejahteraannya. Karena demi untuk menjaga kemampuan ekonomi keluarga.

Modal merupakan salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap pendapatan seorang nelayan. Dengan modal, nelayan bisa menutupi biaya makan, rokok, bensin, minyak, upah dan alat tangkap selama sebulan. Modal diperoleh melalui hubungan pinjam-pinjam, atau modal yang berasal dari milik pribadi.

Tenaga kerja adalah jumlah orang yang melaut dengan kapal motor. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang sangat penting, karena tenaga kerja merupakan faktor pendorong. Tanpa tenaga kerja, faktor produksi

lainnya tidak ada artinya. produktivitas Produksi meningkatkan pendapatan.

Jarak tempuh melaut adalah jarak rata-rata tangkapan nelayan. Jarak yang ditempuh merupakan faktor yang menentukan tingkat pendapatan nelayan, karena penangkapan ikan dilakukan lebih jauh dari pantai, banyak kemungkinan untuk memperoleh lebih banyak ikan, dan tentu saja lebih banyak pendapatan

Dari hasil wawancara penelitian pada hari senin, 21 maret 2021 pukul 21:00 dengan bapak basuran ditemukan penjelasan mengenai jangkauan wilayah untuk penangkapan ikan dilakukan di perairan Halmahera selatan, dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 4 orang, dengan menggunakan minyak bensin sebesar 50 liter lama trip 7-8 jam dengan hasil tangkapan sekitar 50 kg ikan per trip. Maka penulis simpulkan bahwa nelayan Kota Tidore Kepulauan tidak sekedar menangkap ikan diwilayah tidore namun jangkauan sampai pada wilayah Halmahera selatan.

Indra, (2017) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan adalah modal, tenaga kerja, pengalaman, dan jarak tempuh. Hasil penelitian me-

nunjukkan bahwa modal, tenaga kerja, pengalaman, dan jarak tempuh penangkapan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan, ada yang hanya modal dan jarak tempuh penangkapan yang sangat nyata pengaruhnya, sedangkan tenaga kerja dan pengalaman tidak benar.

Ridha (2017) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan adalah modal, tenaga kerja, pengalaman, harga ikan, dan hasil tangkapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa modal, harga ikan dan kuantitas hasil tangkapan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan, sedangkan variabel seperti modal, tenaga kerja, pengalaman, harga ikan dan kuantitas hasil tangkapan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan.

Gosyen (2017) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan adalah modal kerja, pengalaman kerja, tenaga kerja, dan harga jual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal dan pengalaman berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan nelayan, sedangkan variabel tenaga kerja dan harga jual tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan.

Berikut Rumusan Masalah Penelitian:

(1) Apakah Modal Berpengaruh Terhadap Pendapatan Nelayan Kapal Motor Tempel 2 & 3 GT ? (2) Apakah Tenaga Kerja Berpengaruh Terhadap Pendapatan Nelayan Kapal Motor Tempel 2 & 3 GT ? (3) Apakah Jarak Tempuh Melaut Berpengaruh Terhadap Pendapatan Nelayan Kapal Motor Tempel 2 & 3 GT ? (4) Apakah Modal, Tenaga Kerja, Jarak Tempuh Melaut Berpengaruh Secara Bersama-Sama Terhadap Pendapatan Nelayan Kapal Motor Tempel 2 & 3 GT ?

Kemudian tujuan dari Penelitian untuk mengetahui :

(1) Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Nelayan Kapal Motor Tempel 2 & 3 GT (2) Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan Kapal Motor Tempel 2 & 3 GT (3) Pengaruh Jarak Tempuh Melaut Terhadap Pendapatan Nelayan Kapal Motor Tempel 2 & 3 GT (4) Pengaruh Modal Kerja, Jumlah Tenaga Kerja, Jarak Tempuh Melaut Secara Bersama-Sama Terhadap Pendapatan Nelayan Kapal Motor Tempel 2& 3 GT

II. KAJIAN TEORI

Konsep nelayan

Rahim, (2019: 149) Nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan/binatang air / tanaman. Atau, nelayan boleh diartikan orang

yang mata pencarinya melakukan penangkapan ikan, sedangkan masyarakat nelayan adalah kelompok atau sekelompok orang yang bekerja sebagai nelayan, nelayan kecil, pem-budi daya ikan kecil yang bertempat tinggal disekitar kawasan nelayan

Secara umum nelayan adalah sebutan untuk orang-orang yang bekerja/pekerjaan utamanya menangkap ikan dilaut, tinggal / bermukim didaerah pesisir dan pinggiran pantai dan menggantungkan kehidupannya dari hasil laut.

Dari pengertian diatas penulis menyimpulkan siklus akuntansi adalah prosedur dalam penyusunan laporan keuangan yang terdiri dari tahap pengidentifikasi, pencatatan atau penjurnalan, pengolongan, pengikhtisaran dan terakhir pelaporan (Soemarso, 2004; Rudianto, 2012).

Konsep Pendapatan

Sunandriyo, (2016: 54) pendapatan atau income adalah hasil yang berupa uang atau hasil material yang dicapai dari penggunaan barang atau jasa-jasa manusia secara bebas.

Ruswenty, (2019, 83) Tingkat pendapatan nelayan akan mempengaruhi pola kehidupan nelayan, rendahnya tingkat produktivitas mempengaruhi jumlah penerimaan nelayan se-

hingga mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh.

Pendapatan dalam pengertian umum adalah hasil produksi yang diperoleh dalam bentuk materi dan dapat kembali digunakan guna memenuhi kebutuhan akan sarana dan prasarana produksi. Pendapatan ini umumnya diperoleh dari hasil penjualan produk atau dapat pula dikatakan bahwa pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan usaha dengan total biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha selama satu tahun.

Faktor-faktor yang mempengaruhi nelayan

1. Modal

Faktor modal secara teoritis modal kerja akan mempengaruhi tingkat pendapatan usaha. Peningkatan dalam modal kerja akan mempengaruhi pendapatan nelayan. Jumlah modal kerja akan mempengaruhi jumlah tangkapan ikan atau produksi sehingga akan meningkatkan pendapatan.

Rosyidi (2014:56), Modal adalah barang atau uang yang secara bersama-sama faktor produksi, tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang yang baru. Pentingnya peranan modal karena dapat membantu menghasilkan produktivitas, bertambahnya keterampilan dan kecakapan pekerja juga menaikkan produktivitas produksi.

Menurut Milton Friedman (dalam Adhar, 2012:19) uang merupakan salah satu bentuk kekayaan seperti halnya bentuk-bentuk kekayaan yang lain, misalnya surat berharga, tanah, dan keahlian. Bagi seorang pengusaha, uang merupakan barang yang produktif. Apabila uang tersebut dikombinasikan dengan faktor produksi yang lain, pengusaha dapat menghasilkan barang. Dengan demikian, teori permintaan uang dapat pula dipandang sebagai teori tentang modal (Capital Theory).

Sebagian dari modal yang dimiliki oleh nelayan digunakan sebagai biaya produksi atau biaya operasi, yaitu penyediaan input produksi (sarana produksi). Biaya produksi atau biaya operasi nelayan biasanya diperoleh dari kelompok nelayan kaya ataupun pemilik modal (toke), karena adanya hubungan pinjam meminjam uang sebagai modal kerja dimana pada musim panen, hasil tangkapan (produksi) ikan nelayan digunakan untuk membayar seluruh pinjaman utang, dan tingkat harga ikan biasanya ditentukan oleh pemilik modal.

aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor input

yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berarti. Dengan meningkatnya produktifitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan pun akan ikut meningkat.

Menurut Ida Bagus Mantra dalam (Wijayanti 2010) bahwa: Angkatan Kerja terdiri dari penduduk yang bekerja, mempunyai pekerjaan tetap tetapi sementara tidak bekerja dan tidak mempunyai pekerjaan sama sekali tapi mencari pekerjaan secara aktif. Mereka yang berumur 15 tahun atau tidak bekerja atau tidak mencari pekerjaan karena sekolah, mengurus rumah tangga, pension, atau secara fisik dan mental tidak memungkinkan untuk bekerja tidak dimasukkan dalam angkatan kerja.

Mulyadi dalam Lamia (2013) tenaga kerja atau manpower adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

Setiap usaha kegiatan nelayan yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja, banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan harus disesuaikan dengan kapasitas kapal motor

yang dioperasikan sehingga akan mengurangi biaya melaut (lebih efisien) yang diharapkan pendapatan tenaga kerja akan lebih meningkat, karena tambahan tenaga kerja tersebut profesional. Oleh karena itu dalam analisa ketenagakerjaan usaha nelayan, penggunaan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya curahan kerja. Curahan tenaga kerja yang dipakai adalah besarnya tenaga kerja efektif yang dipakai

3. Jarak tempuh melaut

Faktor jarak tempuh melaut, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan karena apabila lokasi jarak yang ditempuh jauh yang dilalui oleh nelayan maka akan meningkatkan jumlah produksi yang dihasilkan dan pendapatan nelayan juga mengalami peningkatan. Perbedaan dari jarak yang tempuh akan membuat hasil tangkapan berbeda, hasil tangkapan nelayan yang tempat operasi di sekitar pantai akan beda dengan hasil tangkapan di tempat yang jaraknya jauh.

Ruswandy, 2019: 83). Jarak tempuh yang jauh akan memungkinkan menambah hasil produksi nelayan sehingga meningkatkan tingkat pendapatan nelayan. Jarak yang ditempuh oleh nelayan diyakini akan mempengaruhi hasil tangkapan mereka yang berimbang pada besaran pendapatan yang akan diperoleh.

Setidaknya ada tiga pola penangkapan ikan yang lazim dilakukan oleh nelayan yaitu :

Pertama, pola penangkapan lebih dari satu hari. Penangkapan ikan seperti ini merupakan penangkapan ikan lepas pantai. Jauh dekatnya daerah tangkapan dan besar kecilnya perahu yang digunakan menentukan lamanya melaut.

Kedua, pola penangkapan ikan satu hari. Biasanya nelayan berangkat melaut sekitar 14.00 mendarat kembali sekitar jam 09.00 hari berikutnya. Penangkapan ikan seperti ini biasanya dikelompokkan juga sebagai penangkapan ikan lepas pantai.

Ketiga, pola penangkapan ikan tengah hari. Penangkapan ikan seperti ini merupakan penangkapan ikan dekat pantai. Umumnya mereka berangkat sekitar jam 03.00 dini hari atau setelah subuh, dan kembali mendarat pagi harinya sekitar jam 09.00. Pada umumnya penangkapan ikan lepas pantai yang dilakukan dalam waktu yang lebih lama dan lebih jauh dari daerah sasaran tangkapan ikan mempunyai lebih banyak kemungkinan memperoleh hasil tangkapan (produksi) yang lebih banyak dan tentu memberikan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan penangkapan ikan dekat pantai.

III. METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data

1. Wawancara

Sugiono (2016:137) Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan penyelidikan pendahuluan untuk menemukan masalah yang ditekuni, dan ketika peneliti ingin mengetahui apa yang sedang terjadi pada responden. Jumlah responden dengan jawaban yang dalam berkurang atau kecil.

2. Observasi

Sugiono (2014:145) Observasi yaitu Metode pengumpulan data yang menggunakan catatan atau catatan observasi. Observasi cenderung partisipatif, dan peneliti bertindak dalam kaitannya dengan objek yang diamati.

3. Kuesioner

Sugiono (2016:142) Kuesioner yaitu Metode pengumpulan data yang mengukur skor data variabel untuk pertanyaan survei menggunakan skala Likert menggunakan formulir yang berisi pertanyaan tertulis bagi mereka yang menanggapi survei. Variabel yang diukur menggunakan skala Likert digunakan sebagai titik awal untuk menggabungkan item pertanyaan yang telah diubah menjadi indikator variabel

Metode Analisis Data

1. Regresi linear Berganda

Ghozali dalam Nurcahyo (2018:19) Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel terarah dan variabel bebas terhadap variabel terikat. Regresi linier berganda menggunakan model matematika berupa persamaan linier yang dapat menentukan hubungan antar variabel, tergantung dari tujuan penelitian. Gunakan pendapatan nelayan sebagai variabel terikat (peripheral) dan modal, dan jumlah tenaga kerja dan jarak tempuh sebagai variabel bebas (independen).

Diketahui bahwa persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \mu$$

Keterangan:

$\ln Y$ = pendapatan nelayan

$\ln X_1$ = modal

$\ln X_2$ = jumlah tenaga kerja

$\ln X_3$ = jarak tempuh melaut

β_0 = nilai koefisien

2. Uji Hipotesis (Uji t)

Ghozali dalam Nurcahyo (2018:19) Pada dasarnya, uji-t menunjukkan pengaruh variabel independen yang mewakili variabel dependen secara individual. Tingkat signifikansi $t \leq 0,05$ menerima hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Uji t Bertujuan

Untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berhubungan signifikan dengan variabel dependen dilakukan uji t. bila menggunakan perhitungan dengan software SPSS, maka pengambilan kesimpulannya dengan:

- a. kalau nilai $\text{sig.} < a \rightarrow \text{tolak } H_0$ artinya masing-masing variabel independen berhubungan signifikan dengan perubahan nilai variabel dependen.
- b. Kalau nilai $\text{sig.} \geq a \rightarrow H_0$ tidak ditolak, menerima H_0 artinya masing-masing variabel independen tidak berhubungan signifikan dengan perubahan nilai variabel dependen.

3. Uji f simultan

Pengujian simultan bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen.

Hipotesis uji $F : H_0 = b_1 b_2 b_3 = 0$, variabel independen secara simultan tidak signifikan berhubungan dengan variabel dependen. $H_a = b_1 b_2 b_3 \neq 0$, variabel independen secara simultan berhubungan signifikan dengan variabel dependen.

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan berdasarkan probabilitas, jika tingkat signifikansinya (a) $> 0,05$ maka semua variabel independen tidak berhubungan signifikan de-

ngan perubahan variabel dependen. Jika tingkat signifikansinya (a) $< 0,05$ maka semua variabel independen berhubungan signifikan dengan perubahan nilai variabel dependen.

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan berdasarkan probabilitas, jika tingkat signifikansinya (a) $> 0,05$ maka semua variabel independen tidak berhubungan signifikan dengan perubahan variabel dependen. Jika tingkat signifikansinya (a) $< 0,05$ maka semua variabel independen berhubungan signifikan dengan perubahan nilai variabel dependen.

IV. HASIL PENELITIAN

1. Regresi linier berganda

Tabel 4.17 hasil analisis regresi linier berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
		Beta			
(Constant)	1.326	3.858		.344	.733
Total.X1	.429	.098	.521	4.371	.000
1 Total.x2	.329	.101	.381	3.271	.002
Total.X3	-.098	.096	-.121	1.016	.316

a. Dependent Variable: Total.Y
Sumber : SPSS 20 for windows

Berdasarkan tabel tersebut diatas, dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$\text{LnY} = 1,326 + 0,429 + 0,329 + -0,098$$

Bentuk persamaan diatas dapat dijelaskan di bawah ini :

1. Nilai konstanta bernilai 1,326, angka tersebut menunjukkan bahwa jika modal (β_1), jumlah tenaga kerja (β_2), jarak tempuh melaut (β_3) nilainya 0 atau konstanta maka pendapatan nelayan turun sebesar 1,326 Rupiah.
2. Koefisien regresi pada variabel modal (X1) sebesar 0,429 adalah positif, hal ini berarti apabila modal (X1) naik 1%, maka pendapatan nelayan (Y) juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,429%. Hal ini menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan.
3. Koefisien regresi pada variabel jumlah tenaga kerja (X2) sebesar 0,329 adalah positif, hal ini berarti apabila jumlah tenaga kerja (X2) naik 1%, maka pendapatan nelayan (Y) juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,329%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan.
4. Koefisien regresi pada variabel jarak tempuh melaut (X3) sebesar -0,098 adalah negatif, hal ini berarti bahwa apabila jarak tempuh melaut (X3) naik 1% maka pendapatan nelayan (Y) juga akan mengalami penurunan sebesar -0,098%. Hal ini menunjukkan bahwa jarak tempuh melaut negatif

dan tidak signifikan terhadap pendapatan nelayan.

Uji hipotesis (uji T)

Tabel 4.21 Uji Hipotesis Variabel Modal (X1), Jumlah Tenaga Kerja (X2), Jarak Tempuh Melaut (X3) Terhadap Pendapatan (Y)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.326	3.858		.344	.733
Total.X1	.429	.098	.521	4.371	.000
1 Total.x2	.329	.101	.381	3.271	.002
Total.X3	-.098	.096	-.121	1.016	.316

a. Dependent Variable: Total.Y

Berdasarkan tabel 4.21 dapat dilakukan

uji terhadap hipotesisnya sebagai berikut:

1. Nilai signifikan dari variabel modal sebesar 0,000, nilai koefisien yang dihasilkan dari pengujian $< \alpha 0,05$ sehingga keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Pasar Ikan Gosalaha Goto Kota Tidore Kepulauan.
2. Nilai signifikan dari variabel jumlah tenaga kerja sebesar 0,002, nilai koefisien yang dihasilkan dari pengujian $< \alpha 0,05$ sehingga keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh

signifikan terhadap pendapatan nelayan di Pasar Ikan Gosalaha Goto Kota Tidore Kepulauan.

3. Nilai signifikan dari variabel jarak tempuh melaut sebesar 0,316, nilai koefisien yang dihasilkan dari pengujian $>$ alpha 0,05 sehingga keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jarak tempuh melaut tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Pasar Ikan Gosalaha Goto Kota Tidore Kepulauan.

2. Uji Kelayakan Model F (F-Test)

Tabel 4.22 uji kelayakan model F (uji f) variabel X1, X2, X3 terhadap Y

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	113.851	3	37.950	11.187	.000 ^b
1 Residual	135.695	40	3.392		
Total	249.545	43			

a. Dependent Variable: Total.Y

Berdasarkan tabel 4.22, menunjukkan nilai F-hitung sebesar (11.187) dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 karena tingkat signifikan $0,000 < \text{alpha } 0,05$, maka ada pengaruh secara simultan dari modal (X1), jumlah tenaga kerja (X2), dan jarak tempuh melaut (X3) terhadap pendapatan nelayan (Y). hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

PEMBAHASAN

1. Pengaruh modal terhadap pendapatan nelayan di Pasar Ikan Gosalaha Goto Kota Tidore Kepulauan

Berdasarkan hasil analisis membuktikan bahwa variabel modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. Hal ini menunjukkan bahwa modal merupakan salah satu faktor penting karena modal adalah salah satu aset yang dibutuhkan oleh nelayan untuk, biaya konsumsi, biaya peralatan dan perlengkapan nelayan dalam melaut sehingga besar kecilnya modal yang dikeluarkan nelayan sangat mempengaruhi hasil pendapatan nelayan.

Hal ini juga dapat dibuktikan dari hasil tanggapan responden yang menjawab “sangat setuju” dengan jumlah frekuensi 19 orang dengan rata-rata 4,11 dengan item pertanyaan ‘‘modal yang didapat berasal dari hasil pinjaman’’ berdasarkan hasil tangkapan tersebut dapat disimpulkan bahwa modal yang didapat nelayan bukan berasal dari milik pribadi melainkan dari hasil pinjaman sehingga dapat diharapkan dari nelayan berdasarkan modal yang diperoleh tersebut dapat menghasilkan pendapatan yang lebih besar.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Herlina dan dahar (2016), yang menyatakan bahwa variabel modal memiliki hubungan

positif dan signifikan dengan pendapatan nelayan.

Rosyidi (2014:56), Modal adalah barang atau uang yang bersama-sama dengan faktor produksi dan tenaga kerja, menghasilkan barang yang baru dengan peran penting yang dimainkan modal karena dapat membantu menghasilkan produktivitas, dan meningkatkan ketrampilan pekerja.

Dan berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa modal merupakan faktor penting yang sangat mempengaruhi pendapatan nelayan karena modal membantu menghasilkan produktivitas produksi

2. Pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan nelayan di Pasar Ikan Gosalaha Goto Kota Tidore Kepulauan

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. Hal ini menunjukan bahwa jumlah tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak yang mempengaruhi hasil tangkapan sehingga akan mendorong peningkatan pendapatan nelayan.

Hal ini juga dapat dibuktikan dari hasil tanggapan responden yang menjawab “sangat setuju” dengan jumlah frekuensi 18 orang

dengan rata-rata 4,16 dengan item pertanyaan “jumlah tenaga kerja mempengaruhi hasil tangkapan nelayan” berdasarkan hasil tangkapan tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah tenaga kerja yang diperoleh oleh nelayan dapat mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan nelayan pun akan ikut meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh prakoso (2013 : 66), yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan nelayan.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Indra (2017), menyatakan bahwa Modal, Tenaga Kerja, Pengalaman, Jarak Tempuh secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan, sedangkan secara persial hanya modal.

3. Pengaruh jarak tempuh melaut terhadap pendapatan nelayan di Pasar Ikan Gosalaha Goto Kota Tidore Kepulauan.

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa variabel jarak tempu melaut tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. Karena setiap jarak yang ditempuh oleh nelayan tergantung dengan besarnya modal yang dikeluarkan, jika modal yang dikeluarkan nelayan besar namun hasil tangkapan yang diperoleh nelayan kecil, nelayan bisa

mengalami kerugian sehingga jarak tempuh melaut tidak menjadi tolak ukur dalam meningkatkan pendapatan nelayan.

Hal ini juga dapat dibuktikan dari hasil tanggapan responden yang menjawab "sangat setuju" dengan jumlah frekuensi 26 orang dengan rata-rata 4,34 dengan item pertanyaan "jarak tempuh melaut yang jauh tidak dapat mempengaruhi hasil tangkapan nelayan" berdasarkan hasil tangkapan tersebut dapat disimpulkan bahwa jarak tempuh melaut yang jauh tidak menjadi tolak ukur bagi nelayan dalam meningkatkan pendapatan nelayan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh hartani (2017 : 74), yang menyatakan bahwa jarak tempuh melaut tidak signifikan dan positif terhadap pendapatan nelayan.

4. Pengaruh modal, jumlah tenaga kerja dan jarak tempuh melaut terhadap pendapatan nelayan di Pasar Ikan Gosalaha Goto Kota Tidore Kepulauan.

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa variabel modal, jumlah tenaga kerja, dan jarak tempuh melaut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. Dapat dilihat pada tabel 4.22 menunjukan nilai F-hitung sebesar (11.187) dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 karena tingkat

signifikan $0,000 < \alpha 0,05$, maka ada pengaruh secara simultan dari modal (X1), jumlah tenaga kerja (X2), dan jarak tempuh melaut (X3) terhadap pendapatan nelayan (Y). hal ini menunjukan bahwa ketiga variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen di Pasar Ikan Gosalaha Goto Kota Tidore Kepulauan.

V. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor modal, jumlah tenaga kerja, dan jarak tempuh melaut baik secara parsial maupun simultan terhadap pendapatan nelayan yang berada di pasar ikan Gosalaha Goto Kota Tidore Kepulauan. Dari rumusan masalah penelitian yang telah diajukan, maka analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

Variabel modal kerja (X1) secara persial berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan nelayan di Pasar Ikan Gosalaha Goto Kota Tidore Kepulauan. Artinya modal merupakan salah satu faktor penting karena modal adalah salah satu aset yang dibutuhkan oleh nelayan untuk, biaya konsumsi, biaya peralatan dan perlengkapan nelayan dalam melaut sehingga besar kecilnya modal yang

dikeluarkan nelayan sangat mempengaruhi hasil pendapatan nelayan.

Variabel jumlah tenaga kerja (X2) secara persial bepengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan nelayan di Pasar Ikan Gosalaha Goto Kota Tidore Kepulauan. Jumlah tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak yang mempengaruhi hasil tangkapan sehingga akan mendorong peningkatan pendapatan nelayan. Artinya jumlah tenaga kerja yang cukup juga dapat mempengaruhi hasil tangkapan.

Variabel jarak tempuh melaut (X3) secara persial tidak bepengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Pasar Ikan Gosalaha Goto Kota Tidore Kepulauan. Artinya Karena setiap jarak yang ditempuh oleh nelayan tergantung dengan besarnya modal yang dikeluarkan, jika modal yang dikeluarkan nelayan besar namun hasil tangkapan yang diperoleh nelayan kecil, nelayan bisa mengalami kerugian sehingga jarak tempuh melaut tidak menjadi tolak ukur dalam meningkatkan pendapatan nelayan.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan bahwa variabel modal (X1), jumlah tenaga kerja (X2), dan jarak tempuh melaut (X3) secara simultan berpengaruh signifikan

terhadap pendapatan nelayan di Pasar Ikan Gosalaha Goto Kota Tidore Kepulauan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhar. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Nelayan Di Kabupaten Bone*. Makassar.
- Ariyanto, Agustinus. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Buruh Nelayan Di Pantai Sendang Biru Desa Tamba Krejo Kabupaten Malang*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Agustinus, Daniel. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Buruh Nelayan Di Pantai Sendangbiru Desa Tembakrejo Kabupaten Malang*. Jurnal. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Azizi, Dan Achmad Fahrudin. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Akibat Variabilitas Iklim*. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*. Universitas Pertanian Bogor.
- Friedman. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kabupaten Langkat*. 2012 Usu Repository.
- Hartani. 2017. *Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja Dan Jarak Tempuh Melaut Terhadap Pendapatan Nelayan Di Kelurahan Lappa Kecamatan Sanjai Utara Kabupaten Sinjai*. Skripsi.

- Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- H.R. G. C., Et All. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan*. Jurnal Of Agriculture And Agribusiness Socioeconomics, Universitas Sumatra Utara
- Indra R. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap Di Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo*. Jurnal. Universitas Negeri Gorontalo.
- Indara, Sofyan R Dkk. 2017, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap Di Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo*, dalam Jurnal AGRINESIA Vol. 2 No. 1.
- Konoralma, Samuel. 2020. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tradisional Di Kelurahan Tumumpa Kecamatan Tumiting Kota Manado*. Jurnal. Universitas Samratulangi Manado.
- Kusnadi, 2011. *Perempuan Pesisir*. LkiS. Yogyakarta.
- Lamia, Karof Alfentino. 2013. “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Kecamatan Tumpaan, Kabupaten Minahasa Selatan*.” Jurnal EMBA 1(4): 1–12.
- Lamia. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan*. Jurnal Minahasa Selatan. Jurnal Emba 1 (4): 1-12.
- Marthin, Cliif. 2018. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Kecamatan Siau Timur Selatan Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro*. Jurnal. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Samratulangi Manado.
- Natsir, Kholis. 2020. *Prediksi Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Nelayan Jaring Insang Di Kota Bengkulu*. Jurnal. Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
- Rahim, Abdul Rauf. 2019. Kumpulan Artikel Kesehatan Masyarakat di Daerah Terpencil, Perbatasan, dan Kepulauan, Yogyakarta, LeutikaPrio.
- Ridha, Ahmad. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kecamatan Idi Rayeuk*. Jurnal. Universitas Samudra.
- Rosyidi. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta : Rajawali Pers, 2014
- Ruswanty, Reni. 2019, *Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, Dan Jarak Tempuh Melaut Terhadap Pendapatan Nelayan Di Kelurahan Pangali-Ali Kecamatan Banggae Kabupaten Majene*, dalam Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian Volume 5.
- Sunandriyo. 2016. *Pengaruh Kebijakan Pemerintah terhadap Pendapatan Petani Kakao di kabupaten Jayapura*, Yogyakarta, Deepublish.

YAYASAN AKRAB PEKANBARU
Jurnal AKRAB JUARA
Volume 6 Nomor 5 Edisi Desember 2021 (69-83)

Triana. 2012. *Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Kapal Motor Di Desa Lampulo Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh.* Skripsi. Unisyiah Darussalam.

Wahyuningsih, Elizabeth T. Gurning, dan Edhie Wryanto. (2013). *Budaya Kerja Nelayan Indonesia Di Jawa Tengah (Kasus Masyarakat Nelayan Desa Wonokerto Kulon Kecamatan Wiradesa*

Kabupaten Pekalongan). Direktorat Jendral Kebudayaan. Direktorat Sejarah Dan Nilai Tradisional. Jakarta.

Wira, Alvionita. 2019. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Nagari Koto Nan Tigo Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Peesisir Selatan.* Jurnal. Universitas Bung Hatta Padang.